

**TEKNIK VISUALISASI PADA DOKUMENTER POTRET "KISAH TANI DISABILITAS"
SEBAGAI KISAH INSPIRATIF DAN MOTIVASI.**

Tofer Dyas Havian

tdyash@gmail.com

Bintarto Wicaksono, S.PT., M.Sn.

Bintarto.wicaksono@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

Documentary is a digital video creation that tells a story based on facts and reality. This portrait documentary creation tells the story of the struggle of Serda Mugiyanto as a farmer with disabilities in managing the Kebun Buah Borobudur. Serda Mugiyanto lost his right leg in a bomb explosion while on duty at Ambon in 2001. The tragedy is not to be regretted, but to trigger it in order to do better for others. The creator creates a portrait documentary film entitled "Visualization Techniques In Portrait Documents "Disability Farmer Story" As An Inspirative And Motivation Story" In the process of making this creations, the creator chooses to take on the role of director. The creators made this documentary concept by developing stories obtained through information provided by the interviewees, so that the information is developed into a visual story line and this story line will be packaged into a light means of information so that the information provided is easily understood by the public. The creator hopes that this creation can motivate the audience that disability people are able to produce a work. This can be used as a reason to make the audience interested in watching this portrait documentary.

Keywords : Documentary, Inspirational Story, Motivation, Visualization, Director.

Pendahuluan

Dinasti Sailendra membangun peninggalan Budha terbesar di dunia antara 780-840 Masehi. Dinasti Sailendra merupakan dinasti yang berkuasa pada masa itu. Peninggalan ini dibangun sebagai tempat pemujaan Budha dan tempat ziarah. Tempat ini berisi petunjuk agar manusia menjauhkan diri dari nafsu dunia dan menuju pencerahan dan kebijaksanaan menurut Buddha. Peninggalan ini ditemukan oleh Pasukan Inggris pada tahun 1814 dibawah pimpinan Sir Thomas Stanford Raffles. Area candi berhasil dibersihkan seluruhnya pada tahun 1835.

Borobudur dibangun dengan gaya Mandala yang mencerminkan alam semesta dalam kepercayaan Buddha. Struktur bangunan ini berbentuk kotak dengan empat pintu masuk dan titik pusat berbentuk lingkaran. Jika dilihat dari luar hingga ke dalam

terbagi menjadi dua bagian yaitu alam dunia yang terbagi menjadi tiga zona di bagian luar, dan alam Nirwana di bagian pusat.

Namun selain indahnya Candi Borobudur, terdapat satu tempat yang tidak boleh dilewatkan bagi para pengunjung yaitu Kebun Buah Borobudur yang terletak tidak jauh dari Kawasan Candi Borobudur. Dengan skema budidaya seperti itu, kebun lengkung yang dikelola TNI penyandang disabilitas tersebut menjadi objek wisata yang juga dikenal selain Candi Borobudur.

Serda Mugiyanto kehilangan kaki kanan akibat ledakan bom saat bertugas di Ambon Tahun 2001. Musibah yang dialaminya bukan untuk disesali, tetapi justru memacu dirinya agar dapat berbuat lebih baik lagi bagi masyarakat. Serda Mugiyanto yang juga anak seorang petani memilih mengelola kebun buah. Beliau pun mengelola Kebun Buah

Lengkeng Borobudur yang sebelumnya dikelola oleh BUMDES Graha Mandala. Dia membudidayakan Kelengkeng Kateki yang sudah mendapat sertifikasi.

Namun musibah yang dialami Serda Mugiyanto dalam pelaksanaan tugas adalah resiko yang disadari oleh seluruh prajurit militer. Dari sekadar terluka, berakibat cacat hingga mengakibatkan nyawa mereka melayang. Karena potensi resiko itulah, prajurit militer dipilih, dilatih, dan dilengkapi dengan baik untuk menghindari dari kemungkinan risiko di medan penugasan.

Keterbatasan fisik bukanlah menjadi halangan seseorang untuk berkarya dan meraih kesuksesan. Mandiri dan tak memohon belas kasihan dari orang lain. Itulah yang dipegang teguh Kopral Kepala (Kopka) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Mugiyanto yang berdinastis di Kodim 0705/Mgl, Korem 072/Pmk, Kodam IV/Dip Jabatan Babinsa Koramil 19/Brbd.

Wisata Kebun Buah Borobudur yang dikelola oleh Serda Mugiyanto merupakan tempat wisata yang akan menjadi destinasi wisata baru, khususnya di Kabupaten Magelang, karena lokasinya hanya 1 km dari Candi Borobudur, dan juga dikelilingi oleh wisata alam lainnya seperti Gereja Ayam. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari.

Dalam karya ini pencipta berperan sebagai Sutradara ingin menciptakan sebuah tayangan berdasarkan visual yang menarik. Pencipta ingin mengembangkan dan mematangkan Visualisasi Teknik pengambilan gambar atau biasa yang disebut teknik kamera. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana serta membangun cerita dengan menguatkan sebuah gambar pada jalan cerita tersebut.

Dalam hal ini pencipta sebagai Sutradara menciptakan karya dengan judul "TEKNIK VISUALISASI PADA DOKUMENTER POTRET

"KISAH TANI DISABILITAS" SEBAGAI KISAH INSPIRATIF DAN MOTIVASI".

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pencipta sebagai sutradara ingin mengambil dokumenter, karena di dalam dokumenter sebuah visualisasi, alur ceritanya sangatlah kuat dan real, tidak mengandung unsur yang dibuat-buat karena semua itu berdasarkan fakta langsung dari narasumber yang telah diteliti dan diriset sebelum melakukan produksi dokumenter.

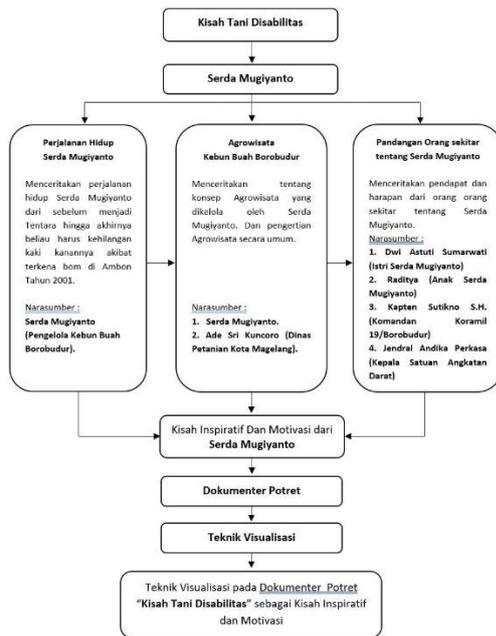
Pencipta sebagai sutradara juga ingin mengangkat dokumenter ini dari segi gambaran mengenai perjalanan hidup Serda Mugiyanto hingga kesuksesan beliau dalam mengelola Kebun Buah Borobudur.

Pencipta sebagai Sutradara memiliki tugas dan tanggung jawab. Peran pencipta sebagai sutradara sangat penting di dalam tugas dan tanggung jawab sebagai sutradara, mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi agar visualisasi pada program dokumenter potret ini menjadi visualisasi dokumenter yang kuat.

TUJUAN KARYA

1. Pencipta ingin menunjukkan kepada Audience tentang kisah perjalanan hidup Serda Mugiyanto.
2. Ingin menonjolkan sisi inspiratif dari seorang Serda Mugiyanto yang masih semangat walaupun memiliki keterbatasan fisik.
3. Mempromosikan dan memperkenalkan kepada khalayak tentang Agrowisata Kebun Buah Lengkeng sebagai daya tarik dari Kabupaten Magelang selain Candi Borobudur.

KERANGKA PEMIKIRAN



LANDASAN TEORI KOMUNIKASI

Dalam bentuk yang paling sederhana, Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah diidentifikasi melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell (1948).

KOMUNIKASI MASSA

Definisi Komunikasi Massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni : Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

MEDIA MASSA

Sifatnya yang memiliki kesamaan, komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media massa karena media massa adalah salah satu komponen dalam proses komunikasi massa. Pengertian media massa menurut Kurniawan Junaedhie "Media Massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa cetak dan media massa elektronik.

DOKUMENTER

Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan cerita nyata dan dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Juga sebuah gaya dalam memfilmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara dan lokasi. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya, yakni sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, film dokumenter biasa menjadi wahana untuk mengungkapkan realitas dan menstimulasi perubahan.

DOKUMENTER POTRET

Pencipta memilih Dokumenter Potret karena isi dari film ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seseorang ataupun anggota masyarakat yang dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk dokumenter ini umumnya berkaitan dengan human interest, sementara isi tuturannya bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati. Dokumenter potret atau biografi banyak menayangkan proses sejarah dari lingkungan, situasi, kondisi, tempat, dan waktu.

SUTRADARA

Sutradara / Director adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak di layar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas, dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB SUTRADARA

Sutradara memiliki peran dan tanggung jawab dalam sebuah produksi. Menurut Naratama ada empat pembahasan tentang peran dan tanggung jawab seorang sutradara, yaitu :

- a. **Sutradara sebagai pemimpin**
Jiwa kepemimpinan itulah modal utama seorang sutradara, tanpa adanya jiwa kepemimpinan anda tidak bisa menciptakan karya seni yang anda inginkan.
- b. **Sutradara sebagai seniman**
Sebagai creator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tayangan visual. Seorang sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai citra rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan.
- c. **Sutradara sebagai pengamat program dan pemasaran televisi**
Seorang sutradara harus berperan menjadi seorang pengamat pemasaran televisi yang justru harus membatasi diri. Tidak hanya dituntut untuk berkreasi tetapi juga dituntut untuk menjadi pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan dari stasiun televisi.
- d. **Sutradara sebagai penasihat teknik**
Seorang sutradara televisi harus siap menjalankan tugas sebagai penasihat teknik produksi.

VISUALISASI

Pada dasarnya, visualisasi dalam produksi film adalah penampilan visual dengan

memposisikan kita (film maker) sebagai wakil dari mata penonton. Maka, pembuat film harus peka dan mempunyai taste (rasa) sebagai penonton, sehingga apa yang ditampilkannya bisa diterima dan dinikmati oleh penonton. Ini juga menuntut daya imajinasi pembuat film untuk berdiri di posisi sebagai penonton atau penikmat film. Tidak hanya ranah visual, dalam hal audio pun juga begitu. Teknik visualisasi gambar film sebenarnya untuk menentukan bagaimana shot itu akan dibuat serta kesan yang timbul di dalamnya.

SHOT

Naratama mengatakan Shot adalah *“the single continous take by the camera in one set up”* dengan kata lain, Shot merupakan bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dengan satu take saja.

SUDUT PENGAMBILAN GAMBAR (CAMERA ANGLE)

Camera Angle diterjemahkan sebagai teknis pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengekspose adegan. Menentukan camera angle tidaklah semudah menata interior ruangan, lebih dari itu menentukan angle ini perlu digambarkan kemungkinan dan effect tampilan gambar yang dihasilkan dengan menggunakan peta ruang produksi tampak atas atau biasa disebut floor plan.

PERSAMBUNGAN GAMBAR - GAMBAR (CONTINUITY)

Continuity merupakan kunci yang akan menentukan sukses tidaknya produksi film. Film itu harus disajikan dalam bentuk citra visual yang mengundang penonton yang terlibat dalam cerita. Film akan beratakan bila penonton memperhitungkan ke mana kamera mendadak dialihkan atau kenapa perubahan yang tidak beralasan telah terjadi pada action pemain.

PERGANTIAN GAMBAR (*EDITING/CUTTING*)

Editing film bisa diperbandingkan dengan memotong, mengasah, dan menyunting berlian. Editing mengencangkan film, menyingkirkan semua yang berlebihan, pendahuluan start, offer laps, yang tidak diperlukan dari action masuk, keluar, scene sequence tambahan, ulang gaya, pengambilan yang salah. Jenis editing film tergantung pada penyocokan scene yang berurutan dimana penuturan cerita tergantung pada narasi, dan scene selanjutnya agar mengilustrasikan apa yang sedang diuraikan.

PENGAMBILAN JARAK DEKAT (*CLOSE UP*)

Close up adalah saran unik dari film. Hanya film yang bisa membuat penggambaran skala besar atau sebagian dari action diperlihatkan sepenuh layar dalam sebuah close up. Close up merupakan salah satu sarana penuturan cerita yang paling kuat bagi para pembuat film dan harus disiapkan untuk bagian yang vital dari cerita agar kesan visual yang dimaksud kepada penonton bisa terjamin.

KOMPOSISI

Gambar video, sebagaimana gambar foto, memiliki subyek aturan estetika dalam komposisi gambar. Pengaturan komposisi gambar yang baik dan estetik akan menjadi jaminan bagi para penonton untuk tetap setia menonton, sebaliknya jika pengaturan komposisi gambar tidak dilakukan dengan baik maka kebosanan akan segera menghinggapi penonton.

METODE PENCIPTAAN KARYA

KATEGORI PROGRAM

Kategori program dokumenter ini adalah informasi dan motivasi. Disini pencipta ingin memberikan pengetahuan, pembelajaran dan pengamatan melalui sebuah informasi data, gambar, pesan dan statement agar khalayak dapat menerima informasi yang diberikan

dengan baik, sehingga pengetahuan ini dapat bermanfaat.

FORMAT PROGRAM : DOKUMENTER POTRET

Format program yang akan dibuat adalah karya program dokumenter potret. Format ini dipilih dengan pertimbangan bahwa karya program ini bisa diterima oleh khalayak sebagai program dokumenter yang menyampaikan informasi secara mendalam. Pencipta berinisiatif untuk membuat sebuah karya yang berbeda, memberikan suatu informasi serta untuk mengajak masyarakat untuk lebih bisa menikmati sajian-sajian tentang dokumenter dengan judul yang berbeda-beda di setiap episodenya. Telah banyak sekali program televisi yang menampilkan format program acara reality show, variety show, talk show, dan magazine news, maka pencipta membuat program film dokumenter yang bersifat informatif, edukatif dan bisa menjadi inspirasi bagi audience.

JUDUL PROGRAM : “KISAH TANI DISABILITAS”

Kisah Tani Disabilitas merupakan judul yang telah pencipta sepakati dengan produser untuk program dokumenter yang akan diciptakan. Sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat luas agar tetap menghargai dan menghormati hak-hak setiap individu, semoga khalayak dapat menerima sebagai ajakan yang positif sehingga tujuan dari dokumenter ini dapat tercapai.

DURASI PROGRAM : 18 MENIT

Pada film dokumenter potret “Kisah Tani Disabilitas” yang akan pencipta buat adalah 18 menit. Durasi tersebut diharapkan dapat menampilkan informasi agar khalayak yang menonton dapat memahami akan pesan yang disampaikan program ini, serta mendapat informasi edukasi yang bermanfaat.

TARGET AUDIENCE

Program ini mempunyai target penonton semua kelas kalangan ataupun status sosial karena program ini sebenarnya tidak membatasi pada penonton dari kelas-kelas sosial tertentu. Menurut kami semua lapisan masyarakat dapat menikmati program ini, dari masyarakat dengan status sosial yang terendah sampai tertinggi berhak mendapatkan unsur hiburan yang bersifat mendidik.

Pemilihan target penonton disesuaikan dengan tema yang dibuat, dengan begitu terpilihlah target usia antara 18 – 35 tahun. Kami rasa di usia tersebut para penonton sudah lebih produktif, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Usia 18 – 35 tahun juga sudah cukup pengetahuan untuk memilih tayangan yang akan dikonsumsi, apakah tontonan tersebut layak atau tidak. Hal ini dapat mempengaruhi pesan informasi, edukasi, dan hiburan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bisa diterapkan di kehidupan nyata.

KARAKTERISIK PRODUKSI

Pembuatan film dokumenter ini memerlukan waktu dan proses yang panjang, sehingga pencipta lebih memilih Record dibandingkan harus disiarkan secara live. Dengan begitu pencipta akan lebih bisa memaksimalkan dan dapat menyajikan program yang baik dengan kemasan yang menarik menggunakan single kamera atau multi kamera.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

RISET

Dalam hal ini, awal riset dilakukan Pencipta dengan mencari informasi melalui Media Internet dan media cetak. Setelah itu kami melakukan riset tentang Serda Mugiyanto dengan mendatangi lokasi tersebut dan melakukan wawancara.

SURVEY LOKASI

Pencipta melakukan survey langsung ke “Kebun Buah Borobudur” yang berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dan bertemu langsung dengan Serda Mugiyanto dan melihat kebun buah lengkeng Borobudur dan aktifitas yang ada saat itu.

OBSERVASI

Tahap observasi ini pencipta terjun langsung kelokasi untuk mendapatkan data yang sebenarnya dengan mengunjungi tempat narasumber yang terkait dengan program dokumenter ini. Setelah melakukan proses tersebut, pencipta mendapatkan izin oleh objek dan berhasil memasuki lingkungan sekitar objek, bahkan kedalam hubungan yang lebih dalam lagi dengan objek, sehingga pencipta dapat berkomunikasi dengan baik dan memperdekat lagi hubungan dengan objek.

TERM OF REFERENCE (TOR)

MASALAH

Kebun Buah Borobudur merupakan lahan milik BUMDES Graha Mandala yang memiliki luas 1,3 hektar. Lahan ini dulunya merupakan lahan tandus. Hingga pada akhirnya Serda Mugiyanto yang memiliki keterbatasan fisik mampu mengelola kebun buah borobudur. Beliau yang memiliki keterbatasan fisik masih tetap semangat dan mampu menjalani hidup.

FOKUS

Sosok Serda Mugiyanto yang memiliki keterbatasan fisik mampu menginspirasi banyak orang dengan kesuksesan beliau dalam mengelola Kebun Buah Borobudur.

ANGLE

Kegiatan keseharian Serda Mugiyanto dan cara beliau dalam mengelola Kebun Buah Borobudur.

IMPLEMENTASI KARYA

PEMBAHASAN KARYA

Dalam penciptaan karya tugas akhir, pencipta sebagai sutradara dalam dokumenter yang berjudul “Kisah Tani Disabilitas” ini kekuatannya terletak pada bentuk potret tentang perjalanan hidup dari Serda Mugiyanto. Dokumenter ini menceritakan bagaimana perjalanan hidup Serda Mugiyanto yang sangat menginspirasi walaupun harus kehilangan salah satunya anggota tubuhnya karena bertugas.

Pencipta membagi tiga bagian utama penuturan visual yaitu bagian awal, pencipta ingin memvisualisasikan tentang sosok Serda Mugiyanto, perjalanan hidup Serda Mugiyanto dimana beliau harus kehilangan salah satu anggota tubuhnya dikarenakan kecelakaan pada saat bertugas. Pada bagian kedua pencipta ingin memvisualisasikan tentang konsep Agrowisata yang diterapkan oleh Serda Mugiyanto di Kebun Buah Borobudur. Pada bagian akhir, pencipta ingin memvisualisasikan tentang pendapat dan harapan dari keluarga, orang-orang terdekat (rekan kerja dll) untuk sosok Serda Mugiyanto.

TAHAPAN PRA PRODUKSI, PRODUKSI, DAN PASCA PRODUKSI

PRA PRODUKSI

Pada tahap pra produksi pencipta selaku sutradara melakukan brainstorming bersama dengan produser guna menentukan tema, alur cerita, dsb. Setelah menentukan tema dan object yang akan diangkat ke dalam cerita film dokumenter yaitu kisah kehidupan Serda Mugiyanto. Pencipta kemudian menyusun treatment, Shooting script, shot list serta equipment list dimana ini akan menentukan alat-alat apa saja yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya. Kemudian pencipta melakukan riset dan observasi, dengan mengunjungi/survey langsung ke kediaman narasumber.

PRODUKSI

Pada tahap produksi, pencipta melakukan proses Shooting dengan crew produksi yang sudah ditentukan. Pencipta menggunakan 2 kamera jenis DSLR yaitu Canon 600D dan Canon Rebel T5 yang menggunakan lensa 18-55 mm yang bisa flexible untuk pengambilan gambar wide dan detail, dan 1 kamera jenis Mirrorless yaitu Sony a7 mark II yang menggunakan lensa 50 mm untuk pengambilan gambar detail baik itu saat wawancara ataupun stock Shot gambar.

PASCA PRODUKSI

Pada tahap terakhir yaitu pasca produksi pencipta awali dengan memindahkan seluruh hasil produksi ke dalam laptop editing. Kemudian melakukan transkrip wawancara narasumber. Setelah itu melakukan review kembali gambar hasil proses Shooting yang nantinya akan dipakai. Pada tahap tersebut pencipta memilih gambar mana yang layak untuk dimasukkan ke dalam proses editing.

TABEL 1
SNAPSHOT

NO	SCENE	ANALISA
1.		<p>Jenis Shot : Establish Shot</p> <p>Angel : Eye Level</p> <p>Shot : Still</p> <p>Tujuan :</p> <p>Pengenalan situasi lalu lintas di Kota Magelang</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Untuk awal saya tampilkan Shot tentang situasi lalu lintas di Kota Magelang agar penonton dapat mengetahui situasi di Kota Magelang.</p>
2.		<p>Jenis Shot : Establish Shot</p> <p>Angel : Eye Level</p> <p>Shot : Still</p>

		<p>Tujuan :</p> <p>Pengenalan situasi alun alun Kota Magelang.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Untuk mengetahui kepada penonton tentang Kota Magelang dengan dibantu oleh sedikit narasi.</p>
3.		<p>Jenis Shot : <i>Establish Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Level</i></p> <p>Shot : <i>Still</i></p> <p>Tujuan :</p> <p>Pengenalan Kebun Buah Borobudur.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Untuk mengetahui kepada penonton tentang Kebun Buah Borobudur dengan dibantu oleh sedikit narasi.</p>
4.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Level</i></p> <p>Camera Movement : <i>Pan Right</i></p> <p>Tujuan :</p> <p>Pengenalan tentang Sosok Serda Mugiyanto.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Perkenalan tentang sosok Serda Mugiyanto. Walaupun memiliki keterbatasan tetapi Serda Mugiyanto tetap semangat dalam menjalani hidup.</p>
5.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Level</i></p> <p>Shot : <i>Still</i></p>

		<p>Tujuan :</p> <p>Memberi informasi kepada penonton tentang kisah hidup Serda Mugiyanto</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Serda Mugiyanto menceritakan bagaimana sosok beliau waktu masih kecil, cita cita hingga insiden yang dialami Serda Mugiyanto pada saat bertugas.</p>
6.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Level</i></p> <p>Shot : <i>Still</i></p> <p>Tujuan :</p> <p>Memberi informasi kepada penonton tentang awal mula Serda Mugiyanto terjun ke sektor Pertanian.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Serda Mugiyanto menceritakan bagaimana awal mula beliau bisa terjun ke sektor Pertanian.</p>
7.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Level</i></p> <p>Shot : <i>Still</i></p> <p>Tujuan :</p> <p>Memberi informasi kepada penonton tentang awal mula Kebun Buah Borobudur.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Serda Mugiyanto menceritakan bagaimana awal mula Kebun Buah Borobudur dan awal mula beliau bisa mengelola kebun tersebut.</p>
8.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Shot</i></p> <p>Angel : <i>High Angle</i></p> <p>Camera Movement : <i>Pan Left</i></p>

		<p>Tujuan :</p> <p>Memberi informasi kepada penonton tentang Buah Borobudur.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Serda Mugiyanto menceritakan bagaimana awal mula Kebun Buah Borobudur dan bagaimana beliau memilih buah Kelengkeng untuk diterapkan ke dalam konsep Agrowisata.</p>
9.		<p>Jenis Shot : <i>Medium Close Up Shot</i></p> <p>Angel : <i>Eye Angle</i></p> <p>Shot : <i>Still</i></p> <p>Tujuan :</p> <p>Memberi informasi kepada penonton tentang situasi Kebun Buah Borobudur.</p> <p>Pembahasan :</p> <p>Serda Mugiyanto menceritakan Kebun Buah Borobudur yang dulunya merupakan lahan yang tandus dan sulit akan air.</p>

ANALISA KARYA

STRENGTH/KEKUATAN

Strength (Kekuatan) karya program dokumenter potret ini terletak statemen dari narasumber. Selain itu alur cerita yang menarik, dan voice over yang mampu membawakan cerita dengan baik.

WEAKNESS/KELEMAHAN

Weakness (Kelemahan) dalam karya ini terletak pada saat produksi ketika tim menemui hambatan karena konsep yang pencipta rencanakan sebelumnya ada yang sedikit berubah ketika di lokasi. Oleh karena itu pencipta sedikit merubah konsep secara

situasional dengan kesepakatan tim sebelumnya.

OPPORTUNITY/KESEMPATAN

Opportunity (Kesempatan) pada karya ini membuat pencipta dapat mempunyai pengalaman penting dalam menciptakan sebuah karya pencipta dapat belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik terhadap narasumber, berkesempatan melakukan praktek lapangan secara langsung dan mengaplikasikan sesuai dengan teori serta dapat berusaha mendapat izin liputan dari pihak yang terkait. Dalam pembuatan karya ini, pencipta dapat mengapresiasi ide-ide kreatif adar dapat memberikan ketertarikan terhadap khlayak. Teknik pengambilan gambar dan tatacara dalam wawancara juga mempengaruhi kesuksesan sebuah karya. Melalui pengalaman atau praktek lapangan tersebut, pencipta mendapatkan banyak pelajar secara langsung dalam pembuatan sebuah karya atau film.

THREAT/ANCAMAN

Threat (Ancaman) yang terjadi ketika saat ini suatu program yang berkategori informasi dan motivasi tidak lagi diminati oleh penonton, karena mereka lebih tertarik pada program bertema hiburan. Itu semua menyulitkan pencipta untuk menarik perhatian khalayak dengan karya program dokumenter yang telah pencipta buat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesimpulan dari dokumenter potret "Kisah Tani Disabilitas" ini dimana visualisasi menjadi bagian sangat penting pada karya ini karena menampilkan inti dari cerita yang diangkat yaitu kisah perjalanan hidup dari Serda Mugiyanto dan juga kesuksesan beliau dalam mengelola Kebun Buah Borobudur. Pencipta karya berharap informasi-informasi

yang ingin disampaikan melalui aktivitas narasumber, pernyataan Narasumber soal Kebun Buah Borobudur dan pernyataan dan harapan dari keluarga hingga orang-orang terdekat (rekan kerja dll) dapat tersampaikan dari visualisasi di dalamnya. Dalam sub bab ini Pencipta membagi dalam sub bab yang lebih kecil yaitu kelayakan karya dan implementasi dampak langsung dan tidak langsung apabila karya disaksikan khalayak.

EVALUASI

Pencipta memaparkan hasil evaluasi karya dari keseluruhan karya yang telah dilaksanakan. Pada tahap pra produksi ini pencipta membuat konsep ide terkait program yang akan dikerjakan lalu melakukan riset, survey, dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang akurat dalam pembuatan program dokumenter investigasi, serta membuat rancangan Shooting dan menyiapkan peralatan Shooting untuk memperlancar kegiatan Shooting pada tahap produksi.

Tahap produksi pencipta mengatur jalannya kegiatan produksi yang melibatkan seluruh tim. Program harus sesuai dengan konsep yang telah pencipta rencanakan dengan program yang akan dibuat dan menyortir serta memilih angle kamera. Tahap pasca produksi sutradra memberi konsep secara offline terhadap editor untuk memasukan gambar dan statement mana saja yang diperlukan dalam program agar sesuai dengan konsep yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 3

Ardianto, Elvinaro. Op.Cit., Hlm. 7

Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter : Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV-IKJ. Hlm 43

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. Hlm. 1158

Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa : Melek Media dan Budaya*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 5

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana. Hlm. 164-165

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana. Hlm. 343

Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hlm. 275

Junaedi, Fajar. *Membuat Film Dokumenter : Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Lingkar Media. Hlm 63

Kutanto, Haronas. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta: Budi Luhur. Hlm. 75

Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film yuk!*. Yogyakarta : Araska. Hlm. 79

Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film Yuk!*. Yogyakarta : Araska. Hlm. 119

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo. Hlm. 26

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo. Hlm. 75

Naratama. 2004. *Sutradara Televisi : Dengan Angle Dan Multi Camera*. Jakarta : PT. Grasindo. Hlm 11

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa Edisi kedua*. Jakarta: Renata Pratama Media. Hlm. 8

Widagdo, M.Bayu, dkk. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Semarang : Pd Anindiya. Hlm. 55

Widagdo, M.Bayu, dkk. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Semarang : Pd Anindiya. Hlm. 54

Widagdo, M.Bayu, dkk. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Semarang : Pd Anindiya. Hlm. 64

Widagdo, M.Bayu, dkk. 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Semarang : Pd Anindiya. Hlm. 77

Sumber Online :

<https://borobudurpark.com/temple/borobudur/>

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-inspiratif/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-motivasi.html>